

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bantul dengan Unit Donor Darahnya yang berkedudukan di Jalan Jendral Sudirman Nomor 1 Bantul telah melaksanakan pelayanan darah secara resmi terhitung sejak tanggal 30 Desember 2003 sampai dengan sekarang sebagaimana Surat Keputusan Pengurus Pusat PMI nomor 133/KEP/PP-PMI/XII/2003 tentang Pendirian Unit Transfusi Darah Cabang PMI Kabupaten Bantul.

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kabupaten Bantul memiliki visi sebagai berikut yaitu terwujudnya kesehatan sebagai hak asasi melalui pelayanan darah yang aman, berkesinambungan, terjangkau dan merata di tingkat Kabupaten Bantul, serta misi yang dimiliki yaitu menjadikan “kesehatan sebagai hak asasi” suatu komitmen melalui pemberdayaan Unit Transfusi Darah PMI Kabupaten Bantul serta koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Pemerintah di tingkat Kabupaten Bantul. Adapun tujuan dari UTD PMI Kabupaten Bantul diantaranya terwujudnya pelayanan darah yang aman, berkesinambungan, terjangkau dan merata melalui jejaring pelayanan darah di tingkat Kota/Kabupaten dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dalam mewujudkan integrasi program pelayanan darah ke dalam program kesehatan serta mengutamakan kepentingan masyarakat pengguna darah di tingkat Kabupaten Bantul.

Berdasarkan Standar Operasional (SPO) di UTD PMI Kabupaten Bantul untuk syarat donor darah adalah :

1. Usia minimal 17 tahun
2. Berat badan minimal 50 kg
3. Tekanan darah baik yang sistolik 110 sampai 160 mmHg dan diastolik 70 sampai 100 mmHg . Perbedaan antara sistolik dan diastolik lebih dari 20 mmHg

4. Suhu tubuh 36,5°C sampai 37,5°C
5. Denyut nadi 50 hingga 100 kali permenit dan teratur
6. Kadar hemoglobin 12,5 g/dl sampai 17 g/dl)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UTD PMI Kabupaten Bantul, meliputi persiapan, studi pendahuluan, penyusunan proposal. Penelitian dilakukan tanggal 3 Maret 2021 di UTD PMI Kabupaten Bantul. Pengukuran untuk kategori donor yang ditangguhkan yaitu meliputi keadaan kesehatan pendonor, usia pendonor, berat badan pendonor, kadar hemoglobin pendonor, dan tekanan darah pendonor.

Data yang diolah sebagai hasil penelitian adalah data yang diambil dari buku laporan bulanan yang sudah didokumentasikan oleh pihak UTD PMI Kabupaten Bantul. Terkait dengan ketersediaan data dalam bentuk buku laporan bulanan dengan pendekatan waktu retrospektif, peneliti tidak dapat melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen pengumpulan data.

Jumlah donasi di UTD PMI Kabupaten Bantul sebanyak 8.212 pendonor dan dari buku laporan bulanan UTD PMI selama tahun 2020 menunjukkan jumlah pendonor darah yang ditangguhkan di UTD PMI Kabupaten Bantul adalah sebanyak 2.205 calon pendonor (26,85%). Gambaran kategori donor yang ditangguhkan berdasarkan penyebab karakteristiknya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Penyebab Penangguhan Donor

Jumlah dan Persentase Penangguhan Donor

Donor yang Ditangguhkan	Jumlah	Persentase
Keadaan kesehatan dan tekanan darah calon pendonor	1.570 pendonor	71,20%
Usia calon pendonor	16 pendonor	0,73%
Berat badan calon pendonor	50 pendonor	2,27%
Kadar hemoglobin calon pendonor	569 pendonor	25,80%

Total	2.205 pendonor	100,00%
-------	----------------	---------

Sumber : Data Sekunder (buku dokumen Donor yang Ditangguhkan pada UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa frekuensi penangguhan donor di Unit Transfusi Darah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 ditinjau dari donor yang ditangguhkan berdasarkan karakteristiknya mayoritas penangguhan donor adalah keadaan kesehatan dan tekanan darah calon pendonor sebanyak 1.570 pendonor darah (71,20%). Untuk urutan kedua penangguhan donor adalah kadar hemoglobin calon pendonor sebanyak 569 pendonor darah (25,80%). Urutan selanjutnya penangguhan donor adalah berat badan calon pendonor sebanyak 50 pendonor darah (2,27%). Urutan paling sedikit pada penangguhan donor adalah usia calon pendonor sebanyak 16 pendonor darah (0,73%).

1. Penangguhan Donor berdasarkan Keadaan Kesehatan & Tekanan Darah Calon Pendonor.

Gambaran kategori donor yang ditangguhkan berdasarkan keadaan kesehatan dan tekanan darah calon pendonor dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4.2 Penangguhan Donor berdasarkan Keadaan Kesehatan & Tekanan Darah

No	Bulan	Jumlah	Persentase (%)	Rata-Rata
1	Januari	104	6,63%	130
2	Februari	52	3,31%	
3	Maret	158	10,06%	
4	April	103	6,56%	
5	Mei	160	10,19%	
6	Juni	196	12,48%	
7	Juli	142	9,05%	
8	Agustus	161	10,26%	

9	September	139	8,85%
10	Oktober	113	7,20%
11	November	114	7,26%
12	Desember	128	8,15%
Total		1.570	100,00%

Sumber : Data Sekunder (buku dokumen Donor yang Ditangguhkan pada UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan frekuensi penangguhan donor di UTD PMI Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 berdasarkan keadaan kesehatan dan tekanan darah sebanyak 1.570 calon pendonor. Mayoritas jumlah penangguhan donor terdapat pada bulan Juni yaitu sebanyak 196 pendonor (12,48%) dan jumlah penangguhan donor paling sedikit pada bulan Februari sebanyak 52 pendonor (3,31%). Rata-rata jumlah pendonor yang ditangguhkan per bulan karena keadaan kesehatan dan tekanan darah adalah 130 orang.

2. Penangguhan Donor berdasarkan Usia Calon Pendonor

Gambaran kategori donor yang di tangguhkan berdasarkan usia calon pendonor dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Penangguhan Donor Berdasarkan Usia

No	Bulan	Jumlah	Persentase (%)	Rata-Rata
1	Januari	0	0%	
2	Februari	0	0%	
3	Maret	0	0%	
4	April	1	6,25%	1
5	Mei	0	0%	
6	Juni	1	6,25%	
7	Juli	0	0%	

No	Bulan	Jumlah	Persentase (%)	Rata-Rata
8	Agustus	7	43,75%	
9	September	3	18,75%	
10	Oktober	3	18,75%	
11	November	0	0%	
12	Desember	1	6,25%	
	Total	16	100,00%	

Sumber : Data Sekunder (buku dokumen Donor yang Ditangguhkan pada UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan frekuensi penangguhan donor di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan usia calon pendonor sebanyak 16 pendonor. Mayoritas jumlah penangguhan donor terdapat pada bulan Agustus yaitu sebanyak 7 pendonor (43,75%) dan pada bulan Januari, Februari, Maret, Mei, Juli dan November tidak ada pendonor yang ditangguhkan berdasarkan usia. Rata-rata jumlah pendonor yang ditangguhkan per bulan karena usia adalah 1 orang.

3. Penangguhan Donor berdasarkan Berat Badan Calon Pendonor

Gambaran kategori donor yang ditangguhkan berdasarkan berat badan calon pendonor dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Penangguhan Donor Berdasarkan Berat Badan

No	Bulan	Jumlah	Persentase (%)	Rata-Rata
1	Januari	0	0%	
2	Februari	0	0%	
3	Maret	0	0%	
4	April	5	10%	
5	Mei	7	14%	
6	Juni	8	16%	
7	Juli	5	10%	4
8	Agustus	9	18%	
9	September	4	8%	
10	Oktober	4	8%	
11	November	4	8%	
12	Desember	4	8%	
	Total	50	100,00%	

Sumber : Data Sekunder (buku dokumen Donor yang Ditangguhkan pada UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan frekuensi penangguhan donor di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020 berdasarkan berat badan calon pendonor sebanyak 50 pendonor. Mayoritas jumlah penangguhan donor terdapat pada bulan Agustus yaitu sebanyak 9 pendonor (18%) dan pada bulan Januari, Februari dan Maret tidak ada pendonor yang ditangguhkan berdasarkan berat badan. Rata-rata jumlah pendonor yang ditangguhkan per bulan karena berat badan adalah 4 orang.

4. Penangguhan Donor berdasarkan Kadar Hemoglobin Calon Pendonor

Gambaran kategori donor yang ditangguhkan berdasarkan kadar hemoglobin calon pendonor dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Penangguhan Donor Berdasarkan Kadar Hemoglobin

No	Bulan	Jumlah	Persentase (%)	Rata-Rata
1	Januari	58	10,19%	
2	Februari	29	5,10%	
3	Maret	43	7,56%	
4	April	29	5,10%	
5	Mei	33	5,80%	
6	Juni	49	8,61%	
7	Juli	48	8,43%	47
8	Agustus	71	12,48%	
9	September	51	8,96%	
10	Oktober	74	13,01%	
11	November	36	6,33%	
12	Desember	48	8,43%	
	Total	569	100,00%	

Sumber : Data Sekunder (buku dokumen Donor yang Ditangguhkan pada UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan frekuensi penangguhan donor di UTD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2020 berdasarkan kadar hemoglobin calon pendonor sebanyak 569 pendonor. Mayoritas jumlah penangguhan donor terdapat pada bulan Oktober yaitu sebanyak 74 pendonor (13,01%) dan jumlah penangguhan donor paling sedikit pada bulan Februari dan April yaitu sebanyak 29 pendonor (5,10%). Rata-rata jumlah pendonor yang ditangguhkan per bulan karena kadar hemoglobin adalah 47 orang.

C. Pembahasan

1. Penangguhan donor yang disebabkan karena keadaan kesehatan dan tekanan darah calon pendonor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penangguhan donor karena keadaan kesehatan dan tekanan darah calon pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020 sebanyak 1.570 pendonor (71,20%). Mayoritas jumlah penangguhan donor terdapat pada bulan Juni yaitu sebanyak 196 pendonor (12,48%) dan jumlah penangguhan donor paling sedikit pada bulan Februari sebanyak 52 pendonor (3,31%). Rata-rata jumlah pendonor yang ditangguhkan per bulan karena keadaan kesehatan dan tekanan darah adalah 130 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo. B (2020) dengan hasil penelitian penangguhan sementara pada donor yang disebabkan karena kondisi calon pendonor yaitu sebanyak 129 pendonor (34,86%), dan penangguhan yang disebabkan karena tekanan darah donor yaitu sebanyak 30 pendonor (8,10%).

Menurut *World Health Organization* (2012), seorang individu dengan kesehatan yang baik yang dapat mendonorkan darahnya, calon donor harus sehat secara umum tidak demam, sesak atau batuk terus menerus. Kesehatan yang baik dapat dilihat dari riwayat kesehatan donor, observasi donor, dan tes sederhana pada donor. Petugas harus melakukan penilaian kesehatan dan resiko donor dengan baik, informasi tentang penyakit ringan seperti pilek, batuk, cabut gigi atau pusing, paparan penyakit menular lewat transfusi darah seperti HIV, hepatitis B, hepatitis C, dan sifilis, perjalanan ke daerah endemis, wanita hamil atau menyusui serta tidak mengonsumsi obat-obatan dalam bentuk apapun, semua hal tersebut harus dilakukan oleh petugas untuk menentukan bahwa donor boleh diambil darahnya atau harus ditangguhkan sementara.

Calon pendonor yang tidak memenuhi syarat donor karena tekanan darah yang kurang atau lebih dari kriteria donor juga harus ditangguhkan. Berdasarkan standar operasional di UTD PMI Kabupaten Bantul calon

donor yang tekanan darahnya kurang dari 110/70 mmHg ditangguhkan sementara, sedangkan calon donor dengan tekanan darah lebih dari 160/100 mmHg dapat ditangguhkan sementara atau permanen dengan melihat riwayat penyakit calon donor, apabila calon donor memiliki riwayat hipertensi maka harus ditangguhkan permanen.

2. Penangguhan donor yang disebabkan karena usia calon pendonor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penangguhan donor karena usia calon pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020 sebanyak 16 pendonor (0,73%). Mayoritas jumlah penangguhan donor terdapat pada bulan Agustus yaitu sebanyak 7 pendonor (43,75%) dan pada bulan Januari, Februari, Maret Juli dan November tidak ada pendonor yang ditangguhkan. Rata-rata jumlah pendonor yang ditangguhkan per bulan karena usia adalah 1 orang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo. B (2020) dengan hasil penelitian yaitu penangguhan donor yang disebabkan karena usia yang kurang dari 17 tahun sebanyak 6 pendonor (1,60%). Pendonor remaja awal yang baru mendonorkan darahnya sering mengalami kegagalan dalam melakukan donor darah karena tubuh baru melakukan penyesuaian. Berdasarkan kriteria donor untuk usia minimal adalah 17 tahun dan di UTD PMI Kabupaten Bantul masih ada donor yang ditangguhkan karena usianya yang kurang dari 17 tahun. Donor tersebut akan ditangguhkan sementara sampai usianya mencukupi 17 tahun.

Menurut *World Health Organization* (2012), batas usia yang lebih rendah untuk dapat mendonorkan darahnya disebagian besar negara adalah minimal 18 tahun. Undang-undang Nasional mengizinkan anak usia 16-17 tahun untuk dapat menyumbangkan darah asalkan pendonor tersebut memenuhi kriteria fisik dan hematologis yang disyaratkan serta mendapatkan persetujuan dari orang tuanya. Studi tentang efek samping pada donor darah telah menunjukkan peningkatan angka reaksi vasovagal pada donor yang lebih muda.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2006 melaporkan resiko 10,7% dari reaksi vasovagal pada donor yang berusia 16-17 tahun, donor berusia 18-19 tahun yang mengalami reaksi vasovagal sebanyak 8,3%, dibandingkan dengan donor berusia 20 tahun lebih hanya mengalami reaksi vasovagal sebanyak 2,8%. Usia 16-17 tahun adalah remaja awal yang berisiko mengalami defisiensi (kekurangan) zat besi selama masa pubertas (*World Health Organization*, 2012).

3. Penangguhan donor yang disebabkan karena berat badan calon pendonor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penangguhan donor karena berat badan calon pendonor di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020 sebanyak 50 pendonor (2,27%). Mayoritas jumlah penangguhan donor terdapat pada bulan Agustus yaitu sebanyak 9 pendonor (18%) dan pada bulan Januari, Februari dan Maret tidak ada pendonor yang ditangguhkan. Rata-rata jumlah pendonor yang ditangguhkan per bulan karena berat badan adalah 4 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmastuti. A. S (2020) dengan hasil penelitian donor yang ditangguhkan sementara disebabkan karena berat badan yaitu 52 pendonor (7,6%). Kriteria umum untuk seleksi donor berdasarkan berat badan minimal 45 kg (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tentang Standar Pelayanan Darah, 2015).

Menurut *World Health Organization* (2012), penetapan berat badan sebelum donor darah sangat penting karena untuk melindungi pendonor dari efek samping pasca pengambilan darah seperti reaksi vasovagal. Syarat donor dengan berat badan minimal 45 kg untuk pengambilan darah sebanyak 350 ml dari volume darah dalam tubuh, sedangkan berat badan dengan minimal 50 kg untuk pengambilan sebanyak 450 ml. Berdasarkan Standar Operasional (SPO) UTD PMI Kabupaten Bantul syarat donor dengan berat badan calon pendonor minimal yaitu 50 kg untuk pengambilan darah sebanyak 350 ml.

4. Penangguhan donor yang disebabkan karena kadar hemoglobin calon pendonor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penangguhan donor karena kadar hemoglobin calon donor di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020 sebanyak 569 pendonor (25,80%). Mayoritas jumlah penangguhan donor terdapat pada bulan Agustus yaitu sebanyak 71 pendonor (12,48%) dan jumlah pendonor paling sedikit terdapat pada bulan Februari dan April yaitu sebanyak 29 pendonor (5,10%). Rata-rata jumlah pendonor yang ditangguhkan per bulan karena kadar hemoglobin adalah 47 orang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantika E. A. (2020) dengan hasil penelitian penangguhan sementara pada donor yang disebabkan karena kadar hemoglobin yaitu hemoglobin tinggi sebanyak 32 pendonor (3,7%) dan hemoglobin rendah sebanyak 240 pendonor (27,9%). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Darah, kriteria seleksi donor berdasarkan kadar hemoglobin minimal 12,5 gr/dl sampai dengan 17 gr/dl. Kadar hemoglobin yang kurang dari 12,5gr/dl disebut anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henshaw dan Enosakhare (2019) dengan hasil penelitian calon donor yang ditangguhkan sementara karena kadar hemoglobin rendah (anemia) sebanyak (21,95%). Menurut Desri, dkk (2015) faktor penyebab anemia dominan karena kurangnya zat besi dalam tubuh sehingga harus menjaga pola makan, untuk menjaga kadar hemoglobin tetap normal maka perlu mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi. Pola makan yang dianjurkan adalah makanan gizi seimbang yang terdiri dari sumber zat tenaga misalnya roti, sumber zat pembangun seperti ikan, telur, daging, susu, kacang-kacangan, tempe dan tahu, serta sumber zat pengatur seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Rutin mengonsumsi makanan-makanan tersebut dapat menjaga kadar hemoglobin menjadi normal sehingga dapat meminimalkan penangguhan donor akibat anemia.

D. Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kabupaten Bantul ini mengalami keterbatasan dalam memperoleh data yang dibutuhkan secara lengkap. Hal ini disebabkan karena masih dalam kondisi pandemi Covid-19, sehingga peneliti hanya mendapatkan data sekunder dalam bentuk rekaman. Hal lain yang sangat membatasi penelitian yaitu sulitnya peneliti mencari referensi yang spesifik mengenai bidang pelayanan darah khususnya dibagian seleksi donor darah.